Laporan Mingguan (16 September – 20 September)

Ringkasan:

Ulasan pekan lalu: Sentimen positif dari global dan domestik mewarnai pasar saham Indonesia. Dari sisi global, menurunnya tensi perang dagang AS-Tiongkok serta penjadwalan ulang negosiasi dagang pada Oktober menjadi sentimen positif bagi pelaku pasar. Pemangkasan suku bunga oleh ECB juga menambah optimisme pelaku pasar. Dari sisi domestik, peningkatan Indeks Penjualan Riil (IPR) dan penurunan credit default swap menjadi sentimen positif bagi IHSG selama sepekan lalu.

Prakiraan pekan ini: Melanjutkan sejumlah infrastruktur yang belum selesai, pemerintah menaikkan anggaran infrastruktur sebesar 4,9% menjadi Rp419,2 triliun untuk pembangunan 837 km jalan darat, 238,8 km jalur kereta api, 3 bandara baru, 49 bendungan, 6,9 km jembatan, dan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Setelah depresiasi rupiah menekan kinerja saham emiten konstruksi, kenaikan anggaran infrastruktur menjadi angin segar. Selain meraup keuntungan dari kebijakan pemerintah, kami menilai diversifikasi bisnis PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) lebih beragam dibandingkan perusahaan konstruksi lainnya. Kami merekomendasikan WIKA, yang diperkirakan mencapai target harga Rp2.500, atau merepresentasikan potensi kenaikan hingga 18,5% dengan P/E trailing band 5-tahun sebesar 9,4x dan P/B sebesar 1,1x.

JCI - one month

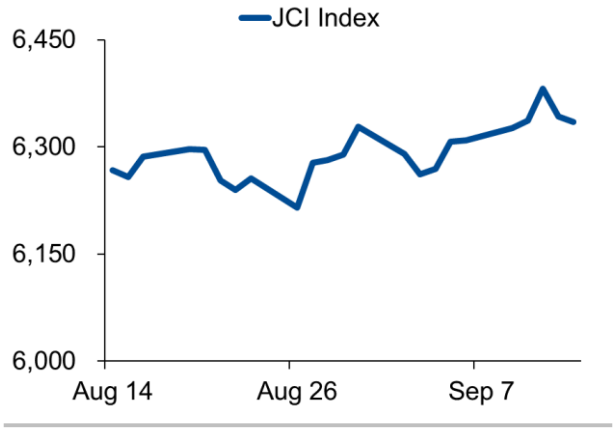

INNI Index – one month

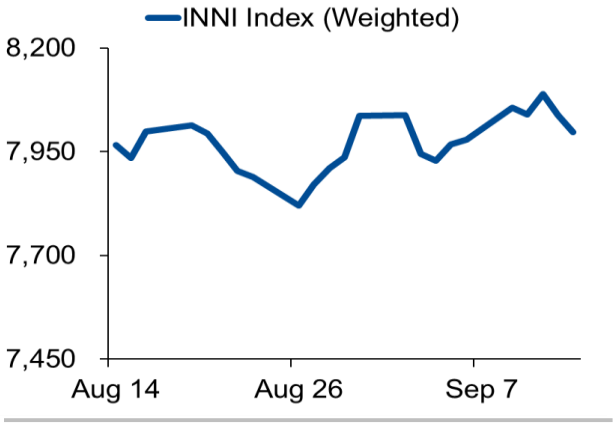

IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.334,84 (+0,41%)
  Investor Asing : *Net sell* senilai Rp658 miliar (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,7 triliun)
  USD/IDR : 13.967 (-0,95%)
  Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,194% (-13,00 bps)

IHSG Ditutup Menguat

Pada awal pekan lalu, IHSG ditutup menguat. Hal ini didorong oleh negosiasi perang dagang AS dan Tiongkok yang dijadwalkan ulang pada Oktober dari jadwal sebelumnya pada September. Dari sisi domestik, Bank Indonesia mengumumkan pada Selasa (10/09), Indeks Penjualan Riil Juli 2019 meningkat 2,4% y-y, melonjak dari IPR Juni yang menurun 1,8% y-y. Peningkatan IPR ditopang oleh lonjakan penjualan kelompok makanan, minuman, tembakau, peralatan informasi & komunikasi lantaran maraknya promosi dan diskon menyambut perayaan kemerdekaan RI ke-74. Penurunan harga emas juga menggambarkan volatilitas global yang mulai mereda. Pada pertengahan pekan lalu, IHSG untuk pertama kalinya sejak awal pekan berhasil mencatatkan net buy Rp238 miliar didorong oleh penurunan Credit Default Swap yang mencerminkan penurunan risiko investasi di Indonesia. Selain itu, European Central Bank (ECB) memutuskan memangkas suku bunga deposito sebesar 10bps menjadi -0,5%. Stimulus ini meningkatkan optimisme pelaku pasar untuk the Fed meluncurkan kebijakan dovish. Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup melemah ditekan oleh net sell, berbanding terbalik dengan kinerja mayoritas bursa saham Asia.

Global Market Movements

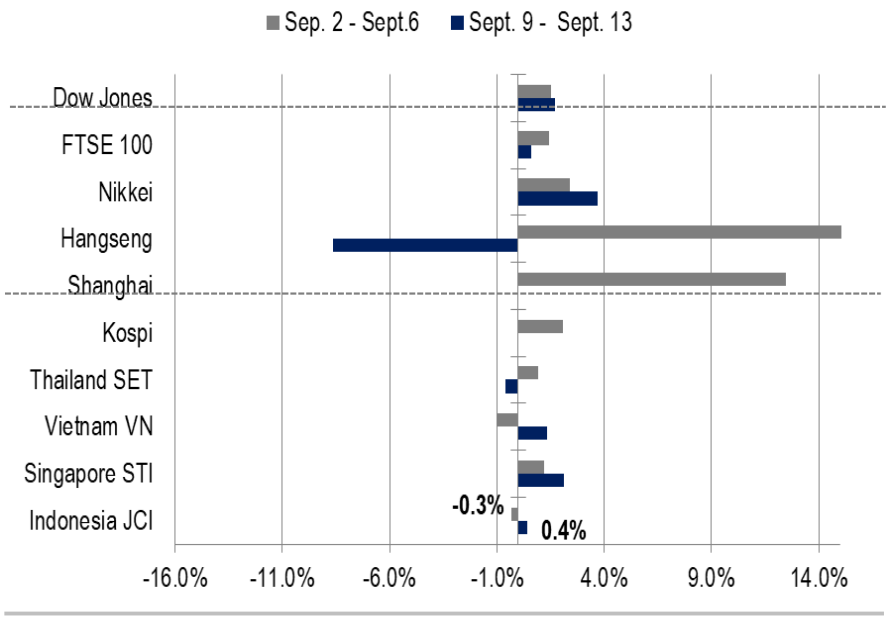

Source: Bloomberg, NHKS Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days

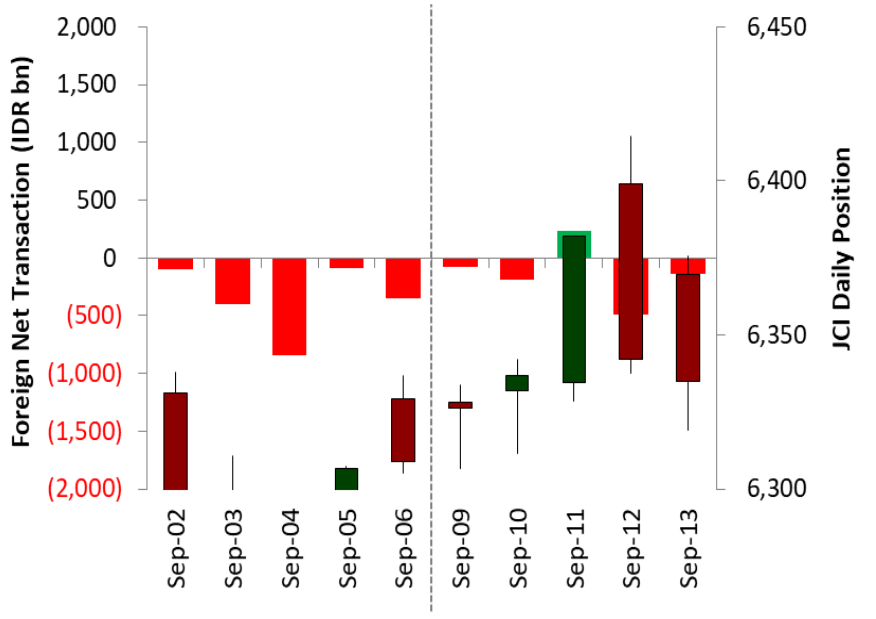

Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index : 7.996,79 (+0,2%)
INNI Theme 1 (Value) : 7.911,52 (+0,1%)
INNI Theme 2 (Trend) : 8.141,97 (+0,4%)

INNI Index Menguat

INNI index menguat pada awal pekan lalu ditopang oleh saham sektor pertambangan, seperti ADRO dan ANTM. Kendati peningkatan produksi batu bara Tiongkok dan India dan penurunan permintaan batu bara Eropa memperlemah sektor batu bara domestik, ADRO berhasil menguat 6,0% pada penutupan perdagangan Senin (09/09). Selain ADRO, ANTM juga berhasil melesat 4,2% di tengah penurunan harga emas global dan situasi pasar yang lebih kondusif. Pada pertengahan pekan lalu, INNI index menguat ditopang oleh saham sektor properti, yaitu PWON yang saat ini sedang fokus mengembangkan 4 kawasan superblok di Jakarta dan Surabaya. Pada akhir pekan lalu, INNI index, senada dengan kinerja IHSG, ditutup melemah lantaran penurunan saham sektor pertambangan, seperti ADRO, INCO dan ANTM. ADRO menjadi top losser pada penutupan perdagangan Jumat (13/09) setelah kabar divestasi aset ADRO meruak. Pekan lalu, INNI index menguat 0,2% ke level 7.996

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base

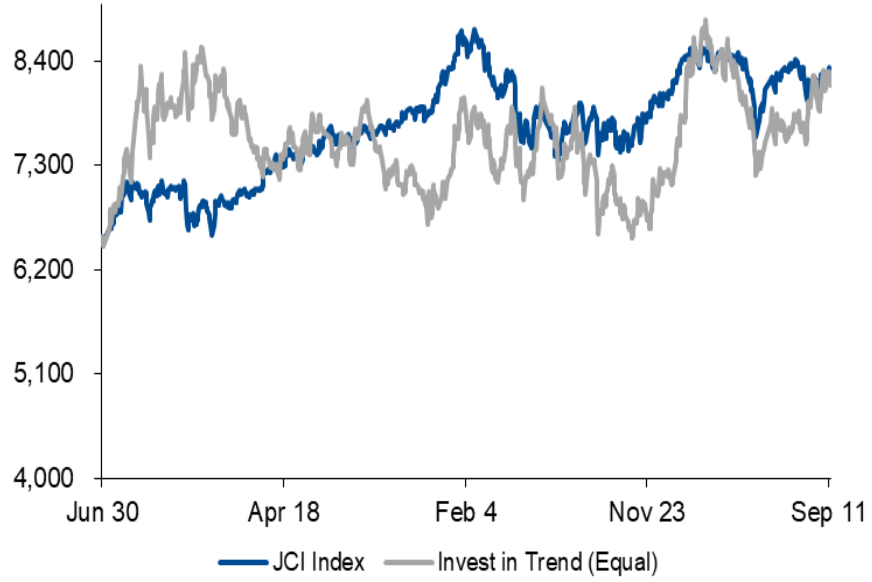

Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

- **Penyeimbang IHSG**
  Pekan lalu, sektor properti yang membukukan peningkatan 2,4% menjadi top gainer IHSG. Saham-saham yang menopang IHSG adalah PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). Saat ini, POLL sedang menjalin kerjasama pembangunan kawasan megasuperblock Meisterstadt dengan keluarga presiden ke-3 RI BJ Habibie terkait. Proyek dengan nilai investasi sekitar Rp14,01 triliun di Batam. Selama sepekan, POLL dan WIKA masing-masing menguat 8,4% dan 1,4%. Saat ini, WIKA sedang fokus membangun proyek Transit Orientasi Development (TOD) seluas 1.970 hektare di sepanjang jalur kereta cepat Jakarta-Bandung.

- **Penyeimbang INNI Index**
  Sektor industri SMGR dan INTP yang menguat 5,2% menjadi top gainer INNI index. Saat ini, INTP akan menggunakan lebih besar porsi belanja modal 2H19 karena INTP hanya menyerap 20% dari total Capex pada 1H19. Selain itu, INTP saat ini juga masih menggarap proyek pembukaan tambang batu bara yang di daerah Cikutamahi, Jawa barat. Sementara, SMGR akan menandatangani perjanjian pinjaman senilai Rp2,35 triliun yang akan digunakan untuk *refinancing*.

JCI's Last Week Sectoral Movements

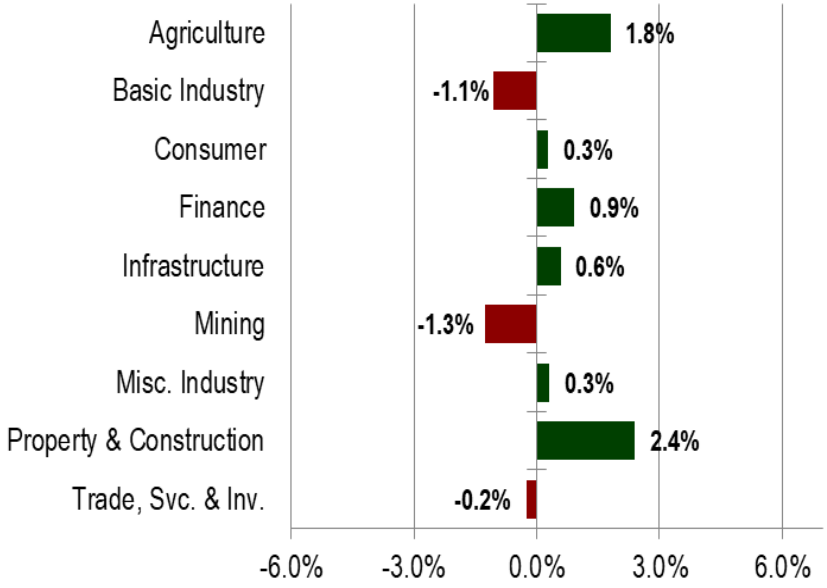

Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements

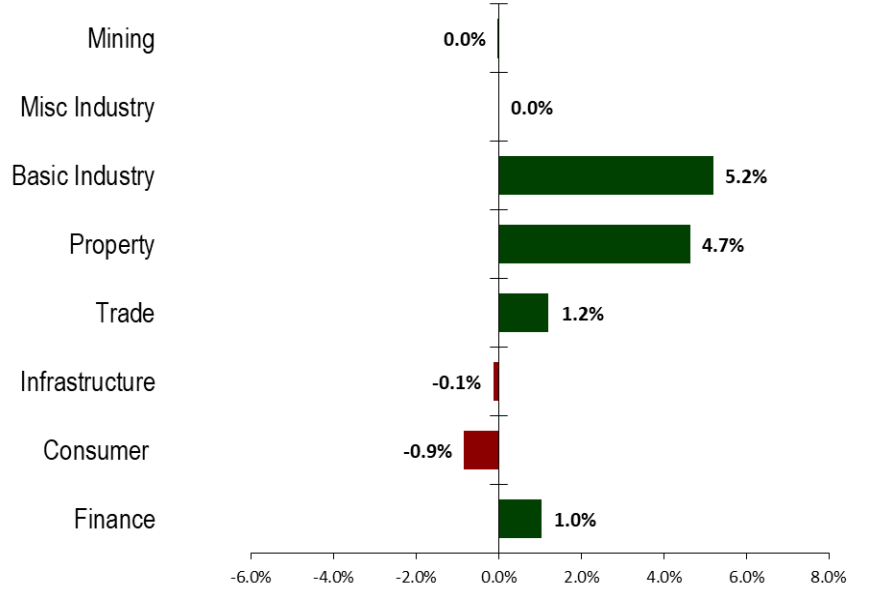

Source: Bloomberg, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: WIKA Nikmati Untung Lantaran Peningkatan Daya Saing Indonesia

- **Anggaran Infrastruktur Naik 4,9%**
  Pemerintah, dalam periode empat tahun terakhir, agresif membangun jalan, jalan tol, bandara, pelabuhan dan bendungan dan melanjutkan sejumlah proyek pembangunan yang belum selesai dengan menaikkan anggaran infrastruktur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 menjadi Rp419,2 triliun. Anggaran tersebut naik 4,9%, dari pagu belanja 2019 senilai Rp399,7 Triliun. Sebagian besar anggaran infrastruktur tersebut dialokasikan untuk membangun jalan darat sepanjang 837 km, atau meningkat lebih dari 2x dibandingkan target pembangunan jalan sepanjang 406 km pada 2019. Selain itu, pemerintah juga akan membangun jalur kereta api sepanjang 238,8 km, jembatan sepanjang 6,9 km, 3 bandara baru, 49 bendungan, 5.224 unit rusun, dan 2.000 rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

- **Mengejar Daya Saing Indonesia**
  Adapun tujuan pemerintah memperkuat infrastruktur, mendukung pengembangan ekonomi. Semakin pendek jarak tempuh antar kota yang dilalui jalan tol tersebut, diharapkan akan semakin menggairahkan investor melakukan bisnis. Berdasarkan Nota Keuangan RAPBN 2020, Logistic Performance Indeks (LPI) Indonesia tahun 2018 menunjukkan kinerja logistik Indonesia berada di peringkat 46 dari 160 Negara. Peringkat tersebut lebih baik dari tahun 2016 di level 63, atau jauh di bawah Malaysia dan Thailand. Sementara itu, data Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia, biaya logistik Indonesia turun dari 25% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2015, menjadi 21% dari PDB pada tahun 2019. Global Competitiveness Report (2017-2018), yang dilansir oleh World Economic Forum, menyatakan bahwa kualitas infrastruktur Indonesia berada di peringkat 51 dari total 137 Negara.

Infrastructure Budgets (IDR Trn)

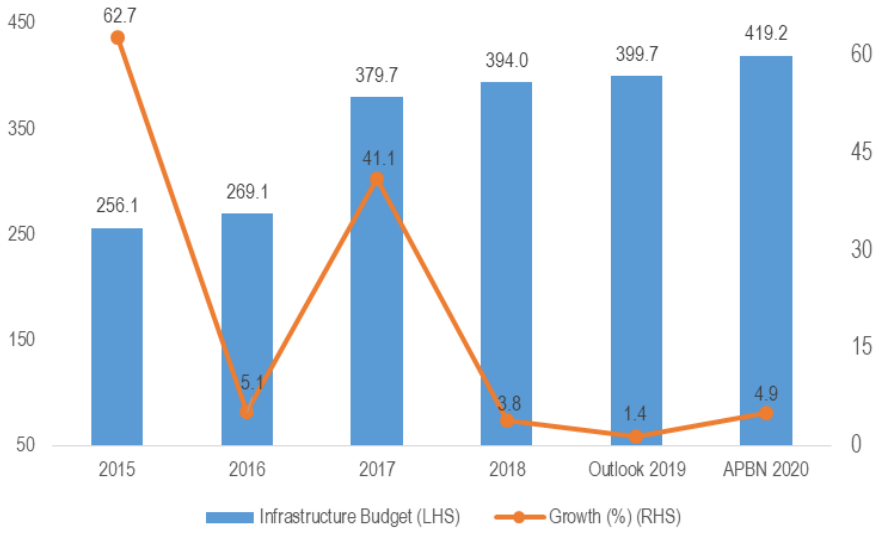

Source: Ministry of Finance, NHKS Research

Infrastructure Development

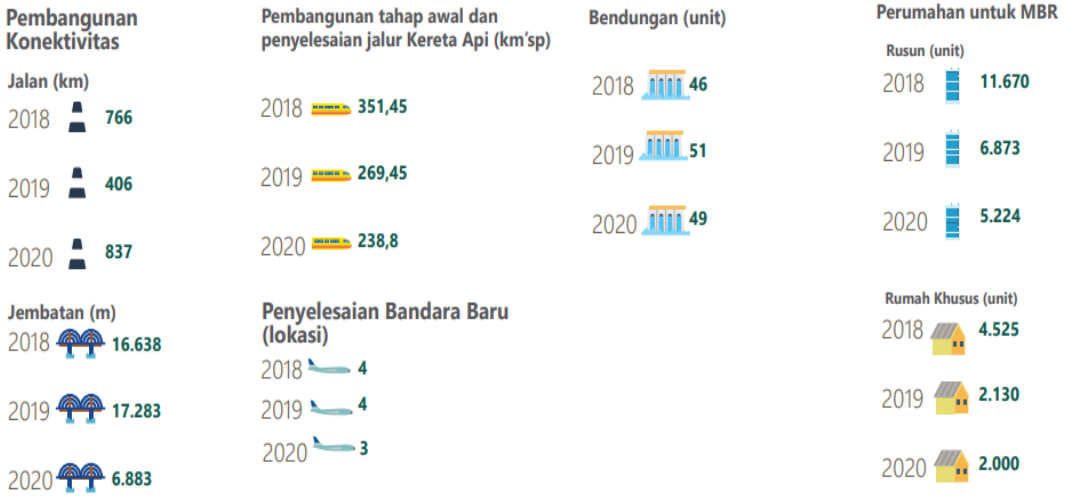

Source: Ministry of Finance, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: WIKA Nikmati Untung Lantaran Peningkatan Daya Saing Indonesia

- **Pemerintah Sebagai Pemodal Terbesar**
  Peningkatan anggaran infrastruktur membuat pembangunan infrastruktur Indonesia menghadapi 4 tantangan, yaitu pendanaan, administrasi pembebasan lahan, pemantauan proyek, dan keberlanjutan proyek infrastruktur. Berdasarkan rencana pembangunan dalam RPJMN 2015-2019, sumber pendanaan pembangunan infrastruktur berasal dari APBN dan APBD (41,3%); BUMN (22,2%); dan swasta (36,5%). Pemerintah memegang porsi terbesar pembiayaan infrastruktur karena pihak investor swasta kurang meyakini pelaksanaan & kualitas proyek pembangunan infrastruktur yang belum memenuhi standar internasional. Untuk menjamin pelaksanaan dan kualitas proyek infrastruktur, pemerintah memberikan fasilitas dan dukungan pendanaan.

- **Saham Konstruksi, Sejalan dengan Proyek Infrastruktur**
  Berlanjutnya pembangunan infrastruktur menjadi sentimen positif sejumlah emiten konstruksi domestik setelah depresiasi nilai tukar rupiah menekan saham konstruksi. Emiten konstruksi, terutama yang memiliki diversifikasi bisnis, berpeluang mencatatkan kinerja positif pada 2019. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) memiliki diversifikasi bisnis yang lebih beragam dibanding perusahaan konstruksi lainnya dengan berinvestasi di sejumlah proyek konstruksi sejak 5 hingga 7 tahun terakhir. Diversifikasi bisnis memberi WIKA peluang untuk menuai keuntungan pada 2019. Selain proyek jalan tol dan pembangkit tenaga listrik yang kepemilikannya siap dijual, WIKA juga miliki bisnis properti, beton, energi dan gedung. Pada 2019, WIKA berhasil mendapatkan proyek konstruksi Jakarta-Bandung High Speed Rail (HRS), Mass Rapid Transportation (MRT) phase 2, dan Light Rail Transit (LRT) Jakarta.

Funding Sources for FY15-19 Infrastructure Projects

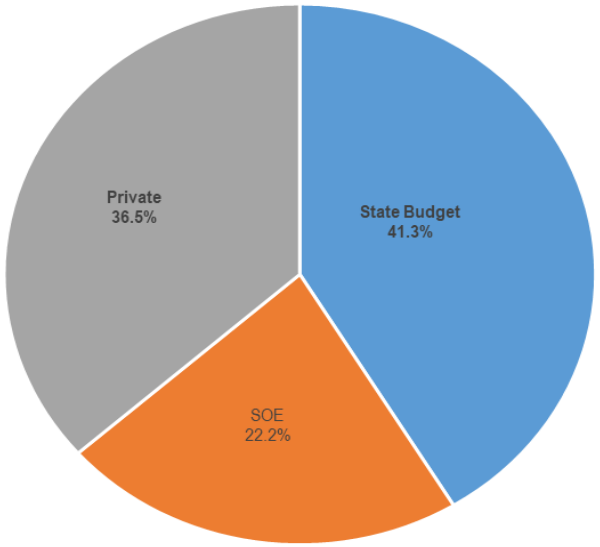

Source: Ministry of Finance, NHKS Research

WIKA Business Line



Source: Company Data, NHKS Research

Wijaya Karya Tbk (WIKA IJ – Construction)

Dec. 2019 Price Target	**2,500**
Consensus Price	2,817
Last Price (IDR) as of Sept. 13, 2019	2,110
PT vs. Last Price	18.5%
Revenue Breakdown:	
Infrastructure & Buildings	72.0%
Roads & Railways	19.3%
Others	8.7%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	31,158	38,846	45,273	51,629
y-y	19.0%	24.7%	16.5%	14.0%
Net Income	1,730	2,022	2,318	2,624
y-y	43.9%	16.8%	14.6%	13.2%
EPS	193,020	221,737	256,137	292,013
P/E	9.00	9.47	8.24	7.18
P/BV	1.23	1.14	1.03	0.94

- **NHKS** merekomendasikan WIKA, yang diperkirakan mencapai target harga Rp2.500, atau merepresentasikan potensi kenaikan hingga 18,5% dengan P/E trailing band 5-tahun sebesar 9,4x dan P/B sebesar 1,1x. Selain memiliki pipeline kontrak baru pada 2H19, kami ekspektasikan proyek HSR dan divestasi jalan tol, akan memberikan kontribusi pendapatan tambahan bagi WIKA. Hingga akhir tahun 2019, kami proyeksikan WIKA bukukan pendapatan dan laba bersih masing-masing mencapai Rp38,8 triliun dan Rp2,0 triliun.

- **Target Kontrak Akhir Tahun Senilai Rp61,7 Triliun**
  Hingga 1H19, WIKA bukukan kontrak baru senilai Rp 13,9 Trn atau baru sebesar 22,6% total target akhir tahun 2019 senilai Rp 61,7 Trn. Adapun, tertundanya sebagian besar proyek WIKA sebagai dampak momen Pemilihan Umum pada periode 1H19. Di sisi lain, WIKA meyakini target kontrak baru hingga akhir tahun dapat tercapai, mengandalkan proyek dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar 29,6%; kemudian proyek investasi internal dan swasta masing-masing sebesar 24,2 dan 24,1%; serta proyek pemerintah dan luar negeri masing-masing sebesar 16,5% dan 5,6%.

- **WIKA Raih Pendapatan Rp 9,5 Triliun dari Proyek HRS**
  WIKA menargetkan pendapatan senilai Rp 9,5 Triliun dari proyek HRS yang progresnya diproyeksikan mencapai 60% akhir tahun 2019 ini. Selain itu, tambahan pendapatan WIKA juga berasal dari anak usaha, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang diproyeksikan akan membukukan pendapatan hingga Rp 1,5 Triliun dari proyek HRS ini. Sebagai catatan, proyek HRS dilakukan oleh konsorsium PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC), merupakan gabungan antara PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI) dengan kepemilikan 60%, dan Beijing Yawan HSR Co.Ltd sebesar 40%. Sementara itu, PSBI beranggotakan WIKA dengan porsi kepemilikan 38%, PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebesar 25%, PT Perkebunan Nusantara VIII (25%), dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) (12%).

5-Year P/E Trailing Band



Source : Bloomberg, NHKS Research

New Contracts Based on Project Owners (IDR Bn)

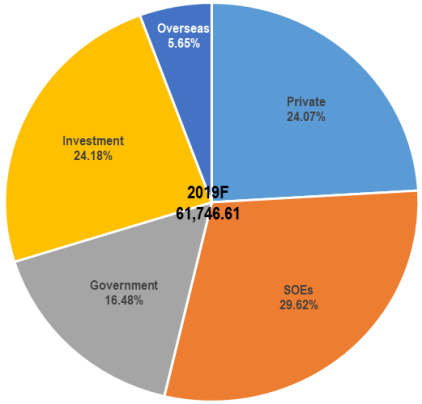

Source : Company Data

Strong Net Revenues (IDR bn)

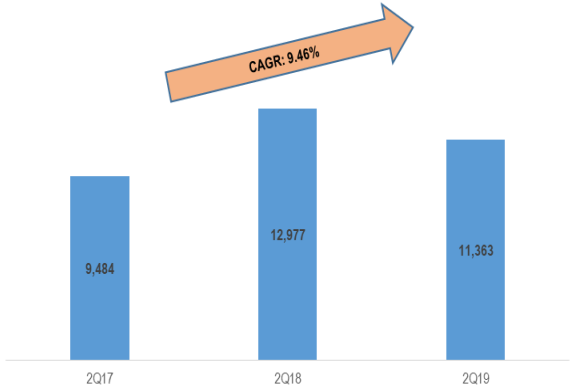

Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth *Yoy* (%)	EPS Growth *Yoy* (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	30,150	30,125	32,000	Hold	6.1	0.1%	743.3	27.2x	4.7x	18.4	1.1	16.8	12.7
BBRI	Theme 1	4,310	4,270	4,950	Hold	14.8	0.9%	531.6	15.7x	2.8x	19.0	3.1	12.5	8.5
BMRI	Theme 1	7,200	7,050	8,275	Hold	14.9	2.1%	336.0	12.7x	1.8x	15.0	3.4	9.1	11.1
Consumer														
GGRM	Theme 1	68,800	67,700	110,000	Buy	59.9	1.6%	132.4	15.5x	3.0x	20.0	3.8	16.4	20.5
UNVR	Theme 1	46,600	47,050	59,000	Buy	26.6	-1.0%	355.6	38.3x	70.1x	183.9	2.5	1.3	5.2
ICBP	Theme 1	11,600	11,900	11,600	Hold	-	-2.5%	135.3	27.8x	5.9x	22.9	1.7	13.7	12.8
INDF	Theme 1	7,500	7,975	8,700	Buy	16.0	-6.0%	65.9	13.8x	1.9x	14.4	3.1	7.2	30.0
KAEF	Theme 2	2,980	2,910	4,100	Buy	37.6	2.4%	16.6	48.4x	7.3x	16.6	0.5	#N/A N/A	N/A
KLBF	Theme 2	1,680	1,675	1,870	Hold	11.3	0.3%	78.8	31.5x	5.4x	17.9	1.5	7.7	3.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	4,160	4,210	4,700	Hold	13.0	-1.2%	412.1	20.2x	4.4x	22.8	3.9	7.7	27.4
JSMR	Theme 1	5,500	5,450	6,000	Hold	9.1	0.9%	39.9	18.0x	2.3x	13.3	0.8	(25.9)	1.4
Trade														
UNTR	Theme 1	22,775	21,575	39,550	Buy	73.7	5.6%	85.0	7.6x	1.6x	21.6	5.2	11.2	1.8
SILO	Theme 2	6,800	6,800	7,230	Hold	6.3	0.0%	11.1	239.6x	1.8x	0.7	N/A	18.5	N/A
MIKA	Theme 2	2,310	2,420	2,300	Hold	(0.4)	-4.5%	33.6	50.8x	7.8x	16.3	0.8	#N/A N/A	13.6
LPPF	Theme 2	3,030	3,020	5,500	Buy	81.5	0.3%	8.5	9.4x	4.7x	45.2	11.0	0.6	(11.5)
RALS	Theme 2	1,200	1,150	2,070	Buy	72.5	4.3%	8.5	11.7x	2.0x	17.7	4.2	(0.2)	21.1
MAPI	Theme 2	1,025	1,010	1,200	Buy	17.1	1.5%	17.0	23.0x	2.9x	14.5	1.0	10.2	25.0
Property														
PWON	Theme 1	680	630	725	Hold	6.6	7.9%	32.7	11.8x	2.4x	22.4	1.0	3.8	20.9
CTRA	Theme 1	1,095	1,045	1,550	Buy	41.6	4.8%	20.3	15.6x	1.4x	9.4	0.9	12.1	74.3
PTPP	Theme 1	1,890	1,790	2,450	Buy	29.6	5.6%	11.7	8.5x	0.9x	11.3	2.6	12.8	(23.4)
WSKT	Theme 1	1,770	1,710	2,500	Buy	41.2	3.5%	24.0	12.2x	1.3x	11.3	4.1	(35.4)	(66.8)
WIKA	Theme 1	2,110	2,080	2,100	Hold	(0.5)	1.4%	18.9	9.0x	1.2x	14.9	1.8	#N/A N/A	72.2
Basic Ind.														
JPFA	Theme 2	1,615	1,535	1,940	Buy	20.1	5.2%	18.9	10.0x	1.9x	20.2	6.2	9.2	(26.8)
SMGR	Theme 2	12,800	13,450	14,600	Hold	14.1	-4.8%	75.9	29.3x	2.5x	8.7	1.6	#N/A N/A	(50.0)
INTP	Theme 2	20,700	22,000	22,300	Hold	7.7	-5.9%	76.2	53.3x	3.5x	6.5	2.7	7.7	80.2
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	6,750	6,750	8,600	Buy	27.4	0.0%	273.3	13.0x	2.0x	15.8	3.2	3.2	(5.8)
Mining														
ADRO	Theme 1	1,375	1,335	1,750	Buy	27.3	3.0%	44.0	6.1x	0.8x	14.2	6.6	10.2	51.9
PTBA	Theme 1	2,560	2,600	5,100	Buy	99.2	-1.5%	29.5	5.7x	1.6x	29.2	13.3	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	3,680	3,720	3,370	Hold	(8.4)	-1.1%	36.6	499.4x	1.4x	0.3	N/A	(22.0)	N/A
ANTM	Theme 2	1,070	1,075	1,200	Hold	12.1	-0.5%	25.7	32.1x	1.3x	4.1	1.2	8.5	(30.1)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :
Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:
ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :
Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless form any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia